

VALUASI EKONOMI DAMPAK PERPINDAHAN KAMPUS UNDI PLEBURAN DI TEMBALANG DAN STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH DI KECAMATAN TEMBALANG

Suryanto D Sipahutar, Indah Susilowati¹

Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 5023, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The Undip's campus movement from Undip Pleburan to Tembalang in academic year 2010/2011 has made positive and negative impact for the region and community in Tembalang. The impact of that campus movement involve socio-cultural, economy, and environment aspect.

This study intend to (1) identify the impact in socio-cultural, economy, and environment aspect due to Undip's campus movement from undip Pleburan to Tembalang; (2) estimate positive and negative impact in socio-cultural, economy, and environment aspect that due to Undip's campus movement from undip Pleburan to Tembalang; (3) build the development strategy for region around the Undip's Tembalang campus. This study used primary and secondary data. The primary data of this study got from 41 respondents as sample used purposive sampling method. The secondary data got from academic administration office of Diponegoro university. To achieve the first and second purpose this study used economic valuation method namely B/C analysis and risk assessment. Analysis Hierarchy Process used to achieve the third purpose.

The Undip's campus movement from Undip Pleburan to Tembalang is a feasible project. It is based on benefit and cost analysis where benefit/cost is 8.43 means >1 . However, development strategies is still be required to make the region around the Undip's Tembalang campus better. There are three aspect that considered to build the development strategy namely socio-cultural, economy, and environment aspect. Based on analysis, the first priority in build development strategy is (1) repair damage roads (value 0.126); (2) new shops licensing arrangements (value 0.10); (3) build the alternative pathway (value 0.90). The results showed that special attention to solve negative impact in socio-cultural and environment impact especially for criminality and congestion. The ways to do are repair damage roads, new shops licensing arrangements, build the alternative pathway, and community assembly.

Keywords : valuation, economy, impact, movement.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang berperan penting bagi kemajuan suatu negara. Pendidikan telah menjadi salah satu parameter kemajuan suatu negara sebab hal ini berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia suatu Negara. United Nation, Report on the World Social Situation (dalam Todaro, 2006) mengatakan bahwa pendidikan adalah hal yang mendasar untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan menjamin kemajuan sosial dan ekonomi. Todaro (2006) mengatakan bahwa besar kecilnya pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh kuantitas maupun kualitas sumber daya yang dimilikinya, baik itu sumber daya fisik maupun sumber daya manusia termasuk jumlah penduduk serta tingkat keterampilan atau pendidikannya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan adalah salah satu kebutuhan utama Negara Indonesia saat ini untuk menjadikan Indonesia sebagai negara maju.

Universitas Diponegoro (Undip) merupakan salah satu perguruan tinggi terbaik di Indonesia yang telah turut serta menghasilkan orang-orang berkualitas dan berguna bagi Indonesia. Undip awalnya bernama Universitas Semarang, didirikan pada tahun 1957 dengan status universitas swasta dan kemudian berubah nama menjadi Universitas Diponegoro pada tahun 1960

¹ Penulis penanggung jawab

yang dikukuhkan dengan Peraturan Pemerintah No 7 Tahun 1961 dan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan No 101247/UU tanggal 3 Desember 1960. (<http://aboutid.undip.ac.id/sejarah-universitas-diponegoro>). Undip telah menghasilkan banyak lulusan-lulusan berkualitas dan berprestasi. Dengan demikian Undip telah turut serta memajukan pendidikan di Indonesia selama 54 tahun dan terus meningkatkan kualitasnya menuju *world class university*.

Pada awalnya lokasi Undip terbagi dua yaitu Undip Pleburan dan Undip Tembalang. Undip Pleburan terdiri dari Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Hukum, dan sebagian Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Undip Tembalang terdiri dari Fakultas Peternakan, Fakultas Teknik, Fakultas Psikologi, Fakultas MIPA, Fakultas Kesehatan Masyarakat, dan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan.

Dalam rangka mewujudkan visi Undip menjadi *world class university*, Undip Pleburan memindahkan pusat kegiatan belajar mengajarnya ke Tembalang pada tahun ajaran 2010/2011. Data jumlah mahasiswa terdaftar di kampus Undip Pleburan pada tahun ajaran 2010/2011 dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1
Data Jumlah Mahasiswa Terdaftar Universitas Diponegoro
di Kampus Pleburan Pada Tahun Ajaran 2010/2011

No	Fakultas	S1	D3	Total
1	Hukum	2.762	0	2.762
2	Ekonomi	3.473	1.277	4.750
3	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	2.941	1.091	4.032
4	Ilmu Budaya	2.155	529	2.684
5	Perikanan dan Ilmu Kelautan (Program Studi Budidaya Perikanan dan Program Studi Pemanfaat Sumber Daya Perikanan)	797	0	797
	Total	12.128	2.897	15.025

(Sumber: Biro Administrasi Akademik Universitas Diponegoro, 2011, diolah)

Di Tembalang gedung-gedung perkuliahan yang lebih baik telah dibangun serta didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang berkualitas. Sampai saat penulis menyusun penelitian ini proses pembangunan sarana dan prasarana di beberapa kampus masih berlangsung. Luas area Undip Pleburan yang hanya berukuran 9 Ha terasa sangat sempit di tengah-tengah padatnya bangunan-bangunan yang ada di sekitar kampus Undip Pleburan sehingga membatasi ruang gerak fakultas-fakultas yang ada untuk berekspansi.

Sebelum adanya perpindahan kampus Undip Pleburan ini, data jumlah mahasiswa terdaftar di kampus Undip Tembalang pada tahun ajaran 2010/2011 dapat dilihat pada tabel 2.

Tujuan dari penelitian ini adalah (i) mengidentifikasi dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang disebabkan oleh perpindahan kampus Undip Pleburan di Kecamatan Tembalang, (ii) mengestimasi dampak positif dan negatif aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan yang disebabkan oleh perpindahan kampus Undip Pleburan di Kecamatan Tembalang, (iii) dan menyusun strategi pengembangan wilayah Kecamatan Tembalang.

Tabel 2
Data Jumlah Mahasiswa Terdaftar Universitas Diponegoro
di Kampus Tembalang Pada Tahun Ajaran 2010/2011

No	Fakultas	S1	D3	Total
1	Peternakan	1.193	73	1.266
2	Teknik	7.935	1.860	9.795
3	Psikologi	985	0	985
4	Kedokteran	1.901	0	1.901
5	Matematika dan IPA	2.262	134	2.396
6	Perikanan dan Ilmu Kelautan	1.833	0	1.833
7	Kesehatan Masyarakat	1.376	0	1.376
	Total	17.485	2.067	19.552

(Sumber: Biro Administrasi Akademik Universitas Diponegoro, 2011, diolah)

Perpindahan kampus Undip Pleburan ke Tembalang menyebabkan bertambahnya jumlah mahasiswa yang berada di Tembalang dan meningkatnya kepadatan penduduk di sekitar kampus Undip Tembalang yang kemudian memicu terjadinya pemusatan kegiatan ekonomi (aglomerasi) di daerah sekitar kampus Undip Tembalang. Zelai Xu (2009) mengatakan bahwa aglomerasi bisa terjadi bukan hanya karena adanya pengelompokan industri-industri tetapi dapat juga disebabkan oleh peningkatan kepadatan penduduk. Dalam hal ini peningkatan kepadatan penduduk yang terjadi di Tembalang diakibatkan oleh perpindahan kampus Undip Pleburan ke Tembalang.

Perpindahan kampus Undip Pleburan ke Tembalang ini telah memberikan dampak tersendiri di Tembalang. Rainald Borck (2005) dalam penelitiannya menunjukkan adanya hubungan antara aglomerasi dengan keadaan sosial dan lingkungan di suatu wilayah. Michael Storper (2009) dalam penelitiannya menunjukkan adanya dinamika ekonomi pada suatu wilayah yang disebabkan oleh aglomerasi. Demikian juga dampak yang diakibatkan oleh perpindahan kampus Undip Pleburan ke Tembalang. Perpindahan kampus Undip Pleburan ke Tembalang telah memberi pengaruh terhadap aspek sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan di Kecamatan Tembalang, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dari perpindahan kampus Undip Pleburan ini adalah bertambahnya kemajemukan yang terjadi pada masyarakat Tembalang, semakin banyaknya jumlah teman yang bisa dimiliki, peningkatan jumlah warung dan usaha kecil yang dimiliki masyarakat, peningkatan pendapatan usaha, pemanfaatan lahan-lahan yang kurang produktif dan lingkungan yang semakin tidak terbelakang. Dampak negatifnya adalah terjadinya konflik sosial, meningkatnya angka kriminalitas, meningkatnya biaya hidup, polusi dari kendaraan bermotor, kemacetan, dan masalah akibat peningkatan sampah.

Bertambahnya mahasiswa akibat perpindahan kampus Undip Pleburan ke Tembalang telah menambah kemajemukan pada masyarakat Tembalang sebab mahasiswa-mahasiswa tersebut hadir dengan keanekaragaman suku, budaya, asal daerah dan pola pikir. Pertambahan mahasiswa yang ada di Tembalang juga memungkinkan semakin banyaknya teman yang dapat dimiliki. Semakin banyak mahasiswa Undip yang masuk ke Tembalang semakin banyak interaksi sosial yang tidak menutup kemungkinan meningkatkan konflik sosial dan kriminalitas. Rainald Borck (2005) mengatakan bahwa dimana ada peningkatan interaksi sosial di situ ada peningkatan tindak kriminal. Keuntungan bagi pelaku tindak kriminal berasal dari semakin besarnya jumlah target-target potensial. Menurut Soerjono Soekanto (1990) interaksi sosial dapat berbentuk pertikaian atau konflik sosial.

Perpindahan kampus Undip ke Tembalang telah mempengaruhi aspek ekonomi di Tembalang seperti meningkatnya pendapatan usaha terutama meningkatnya permintaan akan kos-kosan sehingga tidak mengherankan bila pada kenyataan terlihat banyak sekali proses pembangunan kos-kos baru serta penuhnya kos-kos yang telah ada. Hal tersebut menjadi sebuah keuntungan bagi masyarakat yang memiliki usaha kos-kosan di Tembalang. Perpindahan kampus Undip ini juga telah meningkatkan harga properti, jumlah warung dan usaha-usaha kecil yang dimiliki masyarakat akibat meningkatnya permintaan. Berdasarkan wawancara mendalam dengan para *key person* dikatakan bahwa peningkatan harga properti di Tembalang mencapai 100% bahkan lebih. Sebagai contoh, harga tanah salah seorang responden mengalami peningkatan dari Rp1.000.000 menjadi Rp4.000.000 per meternya. Para *key person* juga mengatakan bahwa terjadi

peningkatan jumlah warung-warung dimana daerah Banjarsari dan Sirojudin merupakan daerah dengan peningkatan terbanyak.

Dampak negatif dari perpindahan ini adalah meningkatnya biaya hidup terutama bagi para mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya harga makanan sehari-hari dan tarif kos-kosan. Berdasarkan wawancara mendalam dengan para *key person* dikatakan bahwa kenaikan harga kos dapat mencapai Rp50.000 setiap tahunnya semenjak perpindahan kampus Undip Pleburan. Meskipun demikian tarif tiap kos-kosan dalam satu kawasan dapat berbeda-beda.

Bagi keadaan lingkungan di wilayah Tembalang, perpindahan kampus Undip Pleburan juga telah memberi dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah lingkungan yang semakin tidak terbelakang dan berkurangnya lahan-lahan kurang produktif. Sebelum terjadinya perpindahan kampus Undip ini wilayah sekitar kampus Undip Tembalang tidak seterang saat ini. Dulu wilayah sekitar kampus Undip Tembalang masih minim penerangan. Jalan-jalan dan gang-gang di sekitar pemukiman masih gelap atau remang-remang tetapi seiring bertambahnya mahasiswa yang tinggal di sekitar kampus Undip Tembalang penerangan kos-kosan lama dan baru serta jalan-jalan telah diperbaiki menjadi lebih baik. Hal ini telah menambah keindahan wilayah Tembalang sendiri. Di samping itu, lahan-lahan kosong yang sebelumnya berisi semak belukar dan binatang-binatang berbahaya saat ini telah berkurang.

Sementara itu, perpindahan kampus Undip Pleburan memberikan dampak negatif seperti: polusi, kemacetan dan sampah. Peningkatan jumlah kendaraan bermotor telah meningkatkan polusi yang terjadi di Tembalang. Semua kendaraan bermotor yang memakai bensin dan solar akan mengeluarkan gas CO, Nitrogen Oksida, Blerang Dioksida dan partikel-partikel dan sisa pembakarannya (Imam Supardi, 2003) dimana zat-zat tersebut berbahaya bagi kesehatan manusia. Semakin banyaknya kendaraan yang ada di Tembalang juga telah menyebabkan terjadinya kemacetan di beberapa titik dan hal ini membawa kerugian bagi masyarakat. Hal lain yang menjadi dampak negatif dari perpindahan kampus Undip Pleburan ke Tembalang adalah masalah sampah. Semakin banyak orang yang ada di Tembalang maka semakin banyak juga sampah dari barang-barang konsumsi yang ditimbulkan. Apabila hal ini tidak ditangani dengan baik akan terjadi penumpukan sampah yang dapat menimbulkan bau tidak sedap, ancaman penyakit dan mengurangi keindahan wilayah.

Melihat dampak positif dan negatif yang ditimbulkan oleh perpindahan kampus Undip Pleburan ke Tembalang ini telah menarik perhatian penulis untuk menelitinya.

ROADMAP PENELITIAN DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Perpindahan kampus Undip Pleburan ke Tembalang mengakibatkan terjadinya perpindahan mahasiswa dan civitas akademik lainnya. Hal ini menyebabkan terjadinya aglomerasi atau pemusatan kegiatan di daerah Tembalang. Aglomerasi tersebut berdampak pada aspek sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan di Kecamatan Tembalang. Dampak tersebut dapat berupa dampak positif dan negatif. Untuk mengestimasi nilai dari dampak-dampak yang terjadi dilakukan valuasi ekonomi. Sementara itu, untuk mengembangkan wilayah Kecamatan Tembalang, dilakukan penyusunan strategi menggunakan FGD (*Focus Group Discussion*) dan AHP (*Analysis Hierarchy Process*).

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

1. Diduga perpindahan kampus Undip Pleburan ke Tembalang memberi dampak positif di kecamatan Tembalang berupa terjadinya kemajemukan masyarakat, penambahan teman, peningkatan jumlah kios dan usaha kecil, peningkatan pendapatan usaha, lingkungan semakin tidak terbelakang, dan pemanfaatan lahan-lahan kurang produktif.
2. Diduga perpindahan kampus Undip Pleburan ke Undip Tembalang juga memberi dampak negatif di Kecamatan Tembalang berupa terjadinya konflik sosial, kriminalitas, penurunan kesejahteraan akibat meningkatnya biaya hidup dan harga barang, polusi, kemacetan, dan masalah sampah.

METODE PENELITIAN

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Variabel-variabel yang digunakan dalam

penelitian adalah dampak sosial, dampak ekonomi, dampak lingkungan, dan penyusunan strategi. Dalam penelitian ini digunakan empat variabel yaitu dampak sosial, dampak ekonomi, dampak lingkungan, dan penyusunan strategi. Dampak sosial budaya memiliki dua defenisi yaitu dampak positif (kemajemukan masyarakat dan pertambahan teman) dan dampak negatif (konflik sosial dan kriminalitas). Dampak ekonomi memiliki dua defenisi yaitu dampak positif (peningkatan jumlah kios dan usaha kecil, peningkatan pendapatan usaha, dan peningkatan harga properti) dan dampak negatif (penurunan kesejahteraan karena meningkatnya biaya hidup dan harga barang). Dampak lingkungan memiliki dua pengertian yaitu dampak positif (lingkungan semakin tidak terbelakang dan adanya pemanfaatan lahan kurang produktif) dan dampak negatif (polusi, kemacetan, dan sampah). Penyusunan strategi memiliki defenisi sebagai menyusun strategi pengembangan wilayah sekitar kampus Undip Tembalang.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh obyek atau masyarakat penghuni Kecamatan Tembalang yang terkena dampak atau pengaruh dari perpindahan kampus Undip Pleburan ke Undip Tembalang. Daerah populasi pada penelitian ini adalah wilayah Kecamatan Tembalang.

Sampel dalam penelitian ini ada dua yaitu sampel yang terdiri dari para *key person* dan sampel yang terdiri dari para responden penelitian. *Key Person* dalam penelitian ini adalah camat Tembalang, dosen Undip yang berkompeten, lurah Bulusan, Lurah Tembalang, polisi anggota polsek Tembalang, mahasiswa Undip, mahasiswa non-Undip, dan penduduk setempat.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel (*sampling*) yang sudah ada. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Sampel yang dipilih merupakan orang-orang yang merasakan saat-saat sebelum perpindahan kampus Undip Pleburan dan sesudahnya.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner dan wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Biro Administrasi Undip.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah valuasi ekonomi dan penyusunan strategi. Valuasi ekonomi dilakukan dengan analisis manfaat dan biaya (*B/C analysis*) dan penilaian resiko (*risk assessment*). Analisis manfaat dan biaya bertujuan untuk membandingkan besarnya manfaat dengan biaya yang timbul akibat perpindahan kampus Undip Pleburan di Kecamatan Tembalang. Analisis penilaian resiko bertujuan untuk mengestimasi besarnya resiko yang timbul dari perpindahan kampus ini. Penilaian resiko (*risk assessment*) dilakukan dengan menanyakan dampak apa yang paling dirasakan setelah terjadinya perpindahan kampus Undip Pleburan di Kecamatan Tembalang. Dampak-dampak tersebut adalah adanya kemacetan, penurunan pendapatan usaha karena meningkatnya jumlah saingan usaha, dan adanya polusi yang mengganggu. Penyusunan strategi dilakukan dengan FGD (*Focus Discussion Grup*) dan AHP (*Analysis Hierarchy Process*).

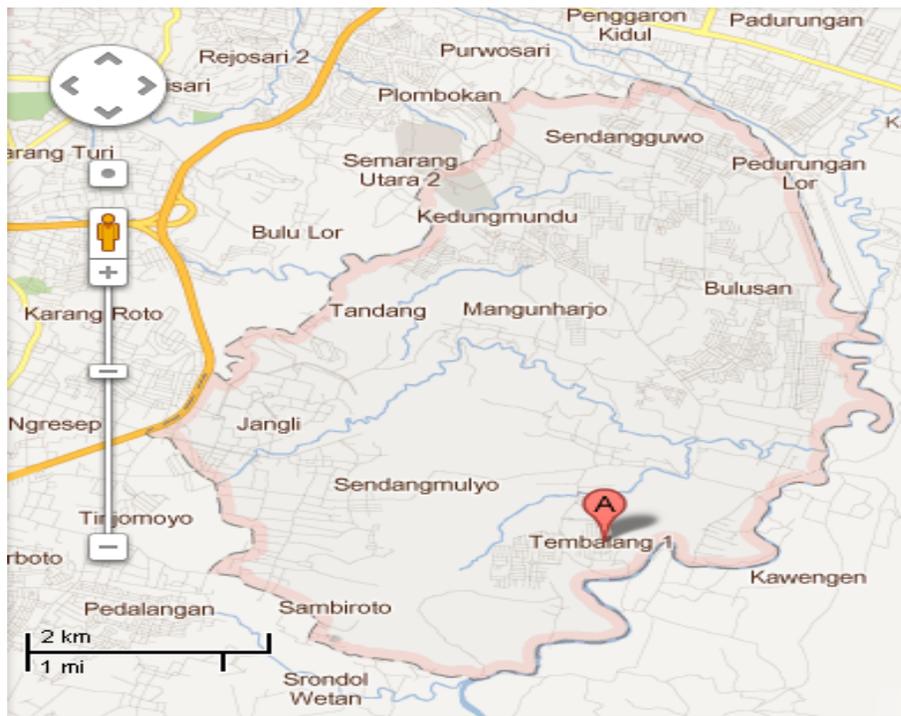
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian yang dipilih adalah Kecamatan Tembalang. Secara administratif, Kecamatan Tembalang memiliki 12 kelurahan yaitu : Bulusan, Tembalang, Jangli, Kedungmundu, Kramas, Mangunharjo, Meteseh, Rowosari, Sambiroto, Sendangguwo, Sendangmulyo, dan Tandang. Batas-batas administratif Kecamatan Tembalang adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Kecamatan Pedurungan dan Kecamatan Gayamsari
Sebelah Selatan	: Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang
Sebelah Timur	: Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak
Sebelah Barat	: Kecamatan Candisari dan Kecamatan Banyumanik

Peta Kecamatan Tembalang dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut :

Gambar 4.1
Peta Kecamatan Tembalang



Sumber : Google maps, 2012.

Dalam analisis biaya dan manfaat, manfaat perpindahan kampus Undip Pleburan di Kecamatan Tembalang dapat dilihat pada tabel 3. Populasi (N) berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang adalah 159.764 jiwa.

Tabel 3
Manfaat Perpindahan Kampus Undip Pleburan di Kecamatan Tembalang

Aspek	Nilai per unit (Rp)	Total (N x nilai per unit) Dalam ribuan rupiah
Sosial Budaya		
Kemajemukan Masyarakat	205.000	32.751.620
Pertambahan teman	14.112.000	2.254.589.568
	14.317.000	2.287.341.188
Ekonomi		
Peningkatan jumlah kios dan usaha kecil	859.000	137.237.276
Peningkatan pendapatan usaha	1.216.910.000	194.418.409.240
Peningkatan harga properti	8.160.200.000	1.303.706.192.800
	9.377.969.000	1.498.261.839.316
Lingkungan		
Lingkungan semakin tidak terbelakang	110.000	17.574.040
Pemanfaatan lahan kurang produktif	10.500	1.677.522
	120.500	19.251.562
	9.392.406.500	1.500.568.432.066

Sumber : Data primer (diolah), 2012

Sedangkan biaya akibat perpindahan kampus Undip Pleburan di Kecamatan Tembalang dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4
Biaya Akibat Perpindahan Undip Pleburan di Kecamatan Tembalang

Aspek	Nilai per unit (Rp)	Total (N x Unit cost) Dalam ribuan rupiah
Sosial Budaya :		
Pertambahan teman	7.350.000	1.174.265.400
Peningkatan konflik sosial	0	0
Peningkatan angka kriminalitas	7.389.000	1.180.496.196
	14.739.000	2.354.761.596
Ekonomi :		
Biaya akibat meningkatnya jumlah kios dan usaha kecil	323.400.000	51.667.677.600
Peningkatan biaya hidup dan harga barang	730.269.000	116.670.696.516
	1.053.669.000	168.338.374.116
Lingkungan :		
Biaya akibat pemanfaatan lahan kurang produktif	6.000	958.584
Polusi	13.974.000	2.232.542.136
Kemacetan	34.773.908	5.555.618.638
Sampah	137.500	2.967.550
	48.891.408	7.811.086.908
	1.117.299.408	178.504.222.620

Sumber : Data primer (diolah), 2012

Perbandingan manfaat dan biaya akibat perpindahan kampus Undip Pleburan di Kecamatan Tembalang dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5
Perbandingan Manfaat dan Biaya Akibat Perpindahan Kampus Undip Pleburan di Kecamatan Tembalang

Aspek	Manfaat (Dalam ribuan Rupiah)	Biaya (Dalam ribuan rupiah)	B/C
Sosial Budaya :			
Kemajemukan masyarakat	32.751.620		
Pertambahan teman	2.254.589.568	1.174.265.400	
Peningkatan konflik sosial	-	0	
Peningkatan angka kriminalitas	-	1.180.496.196	
	2.287.341.188	2.354.761.596	0,971
Ekonomi :			
Peningkatan jumlah kios dan usaha keci	137.237.276	-	
Biaya akibat meningkatnya jumlah kios dan usaha kecil		51.667.677.600	
Peningkatan pendapatan usaha	194.418.409.240	-	
Peningkatan harga properti	1.303.706.192.800	-	
Peningkatan biaya hidup dan harga barang		116.670.696.516	
	1.498.261.839.316	168.338.374.116	8,900
Lingkungan :			
Lingkungan semakin tidak terbelakang	17.574.040	-	
Pemanfaatan lahan kurang produktif	1.677.522	958.584	

Polusi	-	2.231.104.260	
Kemacetan	-	5.555.618.638	
Sampah	-	21.967.550	
	19.251.562	7.811.086.908.	0,002
TOTAL	1.500.568.432.066	178.504.222.620	8,406

Sumber ; Data primer (diolah), 2012

Pada penelitian ini penelitian resiko dihitung berdasarkan dampak yang paling dirasakan oleh para responden penelitian dengan melakukan wawancara langsung kepada responden penelitian.

Dalam penilaian resiko pada penelitian ini, populasi (N) berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang, adalah 159.764 jiwa. Penilaian resiko akibat perpindahan kampus Undip Pleburan ke Tembalang disajikan pada tabel 6 berikut :

Tabel 6
Penilaian Resiko Perpindahan Kampus Undip Pleburan di Kecamatan Tembalang

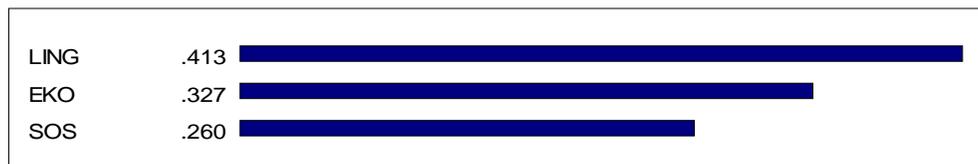
Hal yang paling dirasakan	Jumlah responden	Deskripsi	Nilai per unit (Rp)	Total N x Nilai per unit (Rp)
Kemacetan (per bulan) :				
• 1 - 300 menit	8	Merasa boros bensin	78.120	12.480.763.680
• 301 - 600 menit	6	Merasa boros bensin	189.441	30.265.851.924
• > 600 menit	7	Merasa boros bensin	488.250	78.004.773.000
• Penurunan pendapatan usaha	1	Penurunan pendapatan usaha	33.831.000	5.404.975.884.000
Biaya akibat meningkatnya jumlah kios dan usaha kecil	2	penurunan pendapatan usaha	189.000.000	30.195.396.000.000
Polusi	6	Biaya menjaga kebersihan	11.599.000	1.853.102.636.000
TOTAL	30	-	235.185.811	37.574.225.908.604

Sumber : Data primer (diolah), 2012

Dalam analisis lainnya yaitu penyusunan strategi, strategi pengembangan wilayah Kecamatan Tembalang disusun berdasarkan hasil diskusi dan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan para *key person*. Untuk menentukan strategi pengembangan wilayah Kecamatan Tembalang tahap pertama yang dilakukan adalah menentukan dan menganalisis aspek-aspek yang terkait dalam pengembangan wilayah sekitar kampus Undip Tembalang. Berdasarkan hasil diskusi dan wawancara mendalam tersebut ada tiga aspek yang diidentifikasi yaitu : aspek sosial dan budaya, aspek ekonomi, dan aspek lingkungan.

Hasil analisis perbandingan aspek-aspek yang ada dapat dilihat pada gambar 1 berikut :

Gambar 1
Kriteria Pengembangan Wilayah Kecamatan Tembalang



Sumber : Output AHP, 2012

Keterangan :

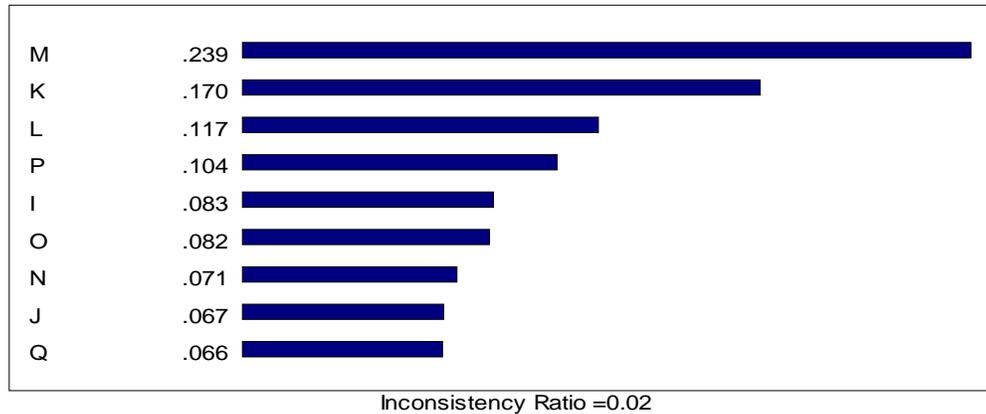
LING = Aspek Lingkungan

EKO = Aspek Ekonomi

SOS = Aspek Sosial Budaya

Pada aspek lingkungan ada sembilan alternatif yang dikemukakan dalam penelitian. Analisis perbandingan alternatif-alternatif yang dikemukakan dalam aspek lingkungan dapat dilihat pada gambar 2 berikut :

Gambar 2
Alternatif Aspek Lingkungan Dalam Pengembangan Wilayah Kecamatan Tembalang



Sumber : Output AHP, 2012

Keterangan :

I = Pemilahan dan pengolahan sampah

J = Komunikasi antara pihak Undip dan kecamatan untuk mengatasi kemacetan

K = Pembangunan jalan tembus atau jalur alternatif

L = Pembuatan *traffic light* dan rambu-rambu lalu-lintas lainnya

M = Perbaikan jalan yang rusak

N = Melakukan penghijauan

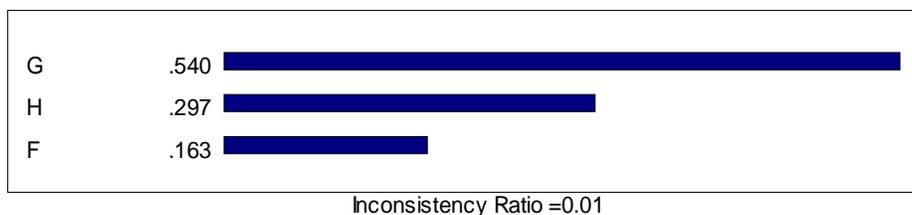
O = Pindahkan lahan TPS ke tempat yang tidak berada di pinggir jalan

P = Pengaturan parkir warung-warung makan agar lebih rapi

Q = Pengendalian jarak bangunan dengan badan jalan agar tidak menambah kemacetan

Pada aspek ekonomi ada tiga alternatif yang dikemukakan dalam penelitian. Analisis perbandingan alternatif-alternatif yang dikemukakan dalam aspek ekonomi dapat dilihat pada gambar 3 berikut :

Gambar 3
Alternatif Aspek Ekonomi Dalam Pengembangan Wilayah Kecamatan Tembalang



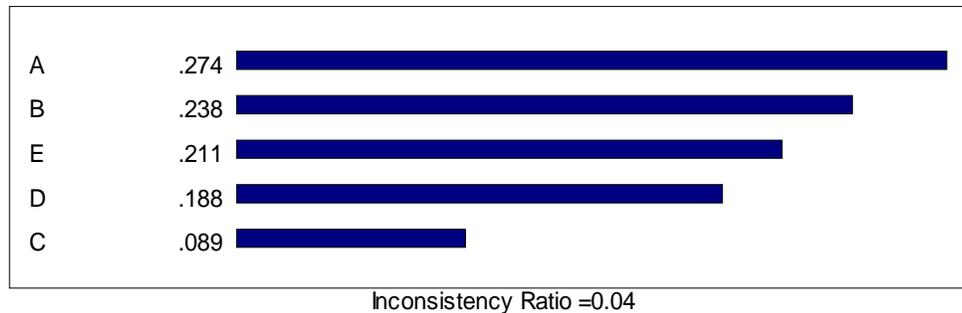
Sumber : Output AHP, 2012

Keterangan :

- F = Penarikan retribusi terhadap warung dan usaha-usaha masyarakat
- G = Pengaturan perijinan warung atau usaha-usaha baru
- H = Memunculkan layanan-layanan ekonomi di wilayah kampus

Pada aspek sosial budaya ada lima alternatif yang dikemukakan dalam penelitian. Analisis perbandingan alternatif-alternatif yang dikemukakan dalam aspek sosial budaya dapat dilihat pada gambar 4 berikut :

Gambar 4
Alternatif Aspek Sosial dan Budaya Pengembangan Wilayah Kecamatan Tembalang



Sumber : Output AHP, 2012.

Keterangan :

- A = Pemberian himbauan untuk meningkatkan kewaspadaan dalam menjaga keamanan kendaraan bermotor
- B = Peningkatan patroli oleh pihak kepolisian
- C = Peningkatan fungsi reserse kepolisian untuk penyelidikan
- D = Pertemuan antar lapisan masyarakat membahas keamanan wilayah
- E = Peningkatan keamanan parkir kampus

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum, perpindahan kampus Undip pleburan ke Tembalang memberi dampak positif yang lebih banyak dari pada dampak negatifnya di Kecamatan Tembalang.
2. Biaya yang timbul akibat perpindahan kampus Undip Pleburan di Tembalang telah dibebankan kepada masyarakat Kecamatan Tembalang padahal biaya tersebut seharusnya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah.
3. Total nilai nominal dampak positif perpindahan kampus Undip Pleburan di Tembalang adalah Rp1.500.568.432.066.00 dan total nilai nominal dampak negatifnya adalah Rp178.504.222.620.000.
4. Berdasarkan hasil diskusi, wawancara mendalam dengan para *key person*, dan AHP , prioritas dalam menyusun strategi pengembangan wilayah di Kecamatan Tembalang dilakukan dengan (1) perbaikan jalan yang rusak (nilai bobot 0,126); (2) pengaturan perijinan warung atau usaha-usaha baru (nilai bobot 0,100); dan (3) pembangunan jalan tembus atau jalur alternatif (nilai bobot 0,90). Ketiga prioritas tersebut lebih condong ke arah mengatasi kemacetan yang terjadi di sekitar kampus Undip Tembalang.

REFERENSI

- Borck, Rainald. 2005. Social Agglomeration Externalities. **German Institute for Economic Research**, ISSN electronic edition 1619-4535. Diakses tanggal 27 Mei 2011. <http://ideas.repec.org/p/diw/diwwpp/dp505.html>.



Sejarah Universitas Diponegoro. <http://aboutid.undip.ac.id/sejarah-universitas-diponegoro>

Soekanto, Soerjono. 2005. **Sosiologi**. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Storper, Michael. 2010. Agglomeration, Trade, and Spatial Development: Bringing Dynamics Back In. **Journal of Regional Science**, Vol. 50, No. 1, pp. 313-342. Diakses tanggal 09 Juni 2011. <http://web.ebscohost.com/ehost/detail?vid=4&hid=24&sid=32219e59-da67-4205-9961-eef3b5c2ad4b%40sessionmgr12&bdata=JnNpdGU9ZWVhc3QtbG12ZQ%3d%3d#db=a9h&AN=47856130>

Sugiyono. 2008. **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung : Alfabeta.

Todaro, Michael P. and Smith, Stephen C. 2006. **Pembangunan Ekonomi**. 9 ed. Jakarta : Erlangga.

Xu, Zelai. 2009. Productivity and Agglomeration Economies in Chinese Cities. **Comparative Economic Studies**, 51, pp. 284-301. Diakses tanggal 20 Juni 2011. http://go.galegroup.com/ps/retrieve.do?sgHitCountType=None&sort=DA-SORT&inPS=true&prodId=GPS&userGroupName=ptn042&tabID=T002&searchId=R1&resultListType=RESULT_LIST&contentSegment=&searchType=BasicSearchForm¤tPosition=1&contentSet=GALE|A206988220&&docId=GALE|A206988220&docType=GALE&role=SP01.